# ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM " PRIMA DONUTS " KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

OLEH :

NUR AZIZAH PURNOMO

NPM: 12.1.01.04.0039

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

**NUR AZIZAH PURNOMO**
NPM : 12.1.01.04.0039

Judul :

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM " PRIMA DONUTS " KEDIRI**

**(Studi Empiris pada UMKM Prima Donuts)**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 27 Juli 2016

| PEMBIMBING I | PEMBIMBING II |
|---|---|
| **Dr. M. Muchson, S.E., M.M.** | **Linawati, S.Pd., M.Si** |
| NIDN.0018126701 | NIDN. 0708048501 |

ii

Skripsi Oleh :

**NUR AZIZAH PURNOMO**
NPM : 12.1.01.04.0039

Judul :

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM " PRIMA DONUTS " KEDIRI**

**(Studi Empiris pada UMKM Prima Donuts)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang
Skripsi Program Studi PE FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 05 Agustus 2016

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. M. Muchson, S.E., M.M.
2. Penguji I : Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si
3. Penguji II : Linawati, S.Pd., M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI

**Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI.M.Pd**
NIDN. 0716046202

iii

# ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM " PRIMA DONUTS " KEDIRI

**(Studi Kasus pada UMKM Prima Donuts)**

**NUR AZIZAH PURNOMO**

**12.1.01.04.0039**

FKIP - PENDIDIKAN EKONOMI

Zie_zah19@yahoo.co.id

Dr. M. Muchson, S.E, M.M dan Linawati, S.Pd., M.Si

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan kemajuan teknologi mengakibatkan persaingan usaha antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan usaha yang begitu keras, pimpinan perusahaan juga harus dapat menjaga biaya–biaya produksi sehingga dapat diketahui bahwa dalam pengendalian biaya produksi suatu barang yang dihasilkan tidak mengandung adanya suatu pemborosan–pemborosan biaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi pada UMKM Prima Donuts.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah biaya produksi sedangkan Variabel independen adalah biaya standar. Teknik penelitian yaitu *deskriptif* dengan pengambilan data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan pada UMKM Prima Donuts. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Menggunakan *purposive sampling*, adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013, 2014 dan 2015. Instrumen penelitian yang dipakai adalah wawancara dan dokumentasi, model analisis yang digunakan adalah model tiga selisih (*The Three Way Model*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi selisih yang merugikan pada tahun 2011 sebesar Rp 102.463.580, pada tahun 2012 sebesar Rp 103.546.120, pada tahun 2013 sebesar Rp 107.236.260, pada tahun 2014 sebesar Rp 108.015.340, pada tahun 2015 sebesar Rp 144.483.300. terjadinya selisih yang merugikan karena selisih biaya produksi yang sesungguhnya mengalami kenaikan sedangkan selisih biaya produksi yang distandarkan mengalami penurunan yang berasal dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Penulisan dalam penelitian ini diharapkan penggunaan biaya standar sebagai alat ukur bagi manajemen UMKM Prima Donuts dalam menjalankan aktivitas perusahaan lebih efisien dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya penyimpangan atau selisih biaya produksi dan belum dipergunakan biaya standar secara benar dalam pengambilan keputusan baik berhubungan dengan biaya produksi maupun yang lainnya.

**Kata kunci :** ***Biaya Standar, Biaya Produksi***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan menitikberatkan pada *profit oriented* bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu maka keuntungan dari setiap periode harus selalu meningkat. Sehingga perusahaan harus bekerja secara baik dan efisien agar menghasilkan produk usaha yang berkualitas supaya mampu bersaing dengan produk–produk lainnya. Kemajuan teknologi mengakibatkan persaingan usaha antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya didalam memasarkan produknya semakin tajam. Sehingga perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya harus berusaha bekerja seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal.

Hal tersebut dapat tercapai apabila suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya dikelola dengan baik serta sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara matang oleh perusahaan. Untuk menghadapi persaingan dan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal perusahaan khususnya pimpinan perusahaan dituntut untuk dapat bekerja lebih seefektif dan seefisien mungkin. Diantara tugas dan tanggung jawab pimpinan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha yang begitu keras, pimpinan perusahaan juga harus dapat menjaga biaya–biaya produksi sehingga dapat diketahui bahwa dalam pengendalian biaya produksi suatu barang yang dihasilkan tidak mengandung adanya suatu pemborosan– pemborosan biaya. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk jadi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau produk jadi perusahaan. Sebagai contoh adalah bahan baku dalam pembuatan roti donuts yaitu tepung terigu cakra, gula, pelembut roti, vanili, susu bubuk, telur, margarin, garam, ragi, *baking powder*, air es. Biaya tenaga kerja adalah upah yang diberikan kepada pekerja yang telah bekerja dalam proses mengubah bahan baku dari keadaan mentah menjadi produk jadi. Sebagai contoh adalah upah yang diberikan kepada bagian produksi roti donuts dan upah yang diberikan kepada bagian pengemasan roti donuts. Dan biaya *overhead* pabrik

adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi tidak langsung. Sebagai contoh adalah biaya perbaikan mesin pabrik dan biaya petugas kebersihan yang bekerja dalam pabrik. Untuk mencapai biaya produksi yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau produk perusahaan. Di dalam pengendalian biaya produksi diperlukan acuan dari biaya standar. Menurut Mulyadi (2010:387), "sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya". Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor–faktor lain tertentu.

Maka dari itu biaya standar mengacu pada biaya yang telah terjadi pada masa lalu dan dilakukan suatu penelitian terlebih dahulu sebelum ditetapkan menjadi biaya standar. Biaya standar terdiri dari tiga kelompok biaya yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya *overhead* pabrik standar. Yang pertama adalah biaya bahan baku standar, biaya bahan baku standar terdiri dari kuantitas standar dan harga bahan baku standar. Yang kedua adalah biaya tenaga kerja standar, biaya tenaga kerja standar meliputi jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Dan yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik standar, penentuan biaya *overhead* pabrik standar dengan cara menggunakan tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal.

Biaya standar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan dengan cara membandingkan biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar. Jika terjadi selisih antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar selisih inilah nanti yang dapat dijadikan acuan untuk menilai keuntungan perusahaan. Jika yang terjadi pada kenyataannya lebih besar biaya produksi sesungguhnya dan lebih kecil biaya produksi standar maka perusahaan dapat dikatakan mengalami suatu kerugian. Kalau terjadi selisih kerugian pada perusahaan maka pemimpin perusahaan harus mencari penyebab dari timbulya selisih kerugian tersebut.

Terjadinya selisih kerugian tersebut karena ada beberapa faktor–faktor yang mempengaruhi yaitu perubahan volume produksi, perubahan harga bahan baku, jumlah jam kerja yang berbeda tiap bulannya, dan biaya *overhead* tidak terduga. Oleh karena itu pemimpin perusahaan harus mengambil kebijakan yang tepat untuk menindak lanjuti faktor yang menyebabkan selisih kerugian tersebut agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari standar yang sesungguhnya. Kebijakan pemimpin tersebut sudah diterapkan dengan tepat maka terjadi selisih yang menguntungkan pada perusahaan atau perusahaan akan mendapatkan laba dan tidak akan mendapatkan selisih yang merugikan pada perusahaan tersebut. Selisih adalah perbedaan yang timbul akibat perbandingan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar.

Apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal ini disebabkan karena biaya sesungguhnya lebih besar daripada biaya standar. Apabila perusahaan mengalami keuntungan atau laba hal ini dikarenakan biaya sesungguhnya lebih kecil daripada biaya standar. Dalam hal penetapan standar ini hendaknya menggunakan metode yang baik sehingga menjadi tolak ukur untuk menilai prestasi kerja bagi pimpinan dan karyawan. Untuk dapat bersaing dipasaran, perusahaan harus memperhatikan harga jual produknya, harga jual itu sendiri tergantung dari berbagai macam faktor biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk tersebut.

UMKM “Prima Donuts” merupakan salah satu unit usaha kecil dan menengah yang memproduksi roti donuts. Pembuatan roti donuts ini membutuhkan bahan baku yaitu tepung terigu cakra, gula, pelembut roti, vanili, susu bubuk, telur, margarin, garam, ragi, *baking powder*, air es. Biaya produksi pada industri ini terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada kenyataannya banyak industri-industri sejenis yang berdiri, di mana masing-masing industri tersebut bersaing secara ketat. Dalam rangka memenangkan persaingan di pasar, UMKM “Prima Donuts” berupaya untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga yang wajar dan dapat diterima konsumen, akan tetapi masih memperoleh keuntungan. Segala macam cara dilakukan agar target produksi dapat dicapai, di antaranya dengan

melakukan penekanan-penekanan pada sejumlah biaya produksi.

Namun berdasarkan penelitian atau survei yang telah dilakukan pada UMKM "Prima Donuts", biaya standar belum diterapkan secara optimal pada UMKM "Prima Donuts" tersebut. Tentunya biaya standar merupakan salah satu metode penting dalam mengendalikan biaya produksinya. Pengendalian biaya di sini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan efisien atau tidak. Pengendalian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya *overhead* pabrik standar serta dengan metode biaya produksi menggunakan tiga selisih agar dapat mengetahui sejauh mana penyimpangan-penyimpangan yang sudah terjadi pada industri ini. Jika terjadi selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut.

Peneliti ingin mengimplementasikan cara penentuan atau penerapan biaya standar di UMKM "Prima Donuts" tersebut agar biaya produksi lebih efektif dan efisien, sehingga laba yang akan dihasilkan pun lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya biaya standar yang ditetapkan tersebut maka nantinya dapat dijadikan patokan dasar pengendalian biaya produksi. Biaya standar ini telah ditentukan oleh pengelola UMKM "Prima Donuts" guna mengetahui seberapa jauh penyimpangan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan. Apabila ada penyimpangan maka akan dengan mudah pengelola UMKM "Prima Donuts" dalam mengevaluasi faktor–faktor yang mempengaruhi adanya penyimpangan tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian yang di uraikan maka penulis tertarik memilih judul: **"Analisis Biaya Standar Untuk Mengendalikan Biaya Produksi Pada UMKM "Prima Donuts".**

## METODE PENELITIAN

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2012:60 ). Dalam

penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu:

1. Variabel dependen.

   Menurut Mulyadi (2009:23) variabel terikat " merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang mempengaruhinya." Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengendalian biaya produksi metode tiga selisih sedangkan indikatornya adalah efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja dan efisiensi biaya *overhead* pabrik.

2. Variabel independen

   Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel bebas adalah " merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat ( *Independent Variable)".* Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya standar sedangkan indikatornya adalah biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya *overhead* pabrik standar.

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

   Menurut Rosady Ruslan (2003:81) "Pendekatan kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang diambil menggunakan angka".

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

2. Jenis penelitian

   Menurut Winarno (1995:13) " jenis penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis ".

   "*Riset deskriptif* adalah gambaran tentang siapa yang terlibat di dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukannya, kapan dilakukannya, di mana dan bagaimana melakukannya" (Hartono,2004:26).

   Sesuai dengan judul dan masalah yang diangkat, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif*.

## C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Menurut Nazir (1988:372) "populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya." Populasi dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, karena peneliti mengambil teknik dalam laporan keuangan tahun yang terbaru yaitu laporan keuangan tahun 2013, 2014, 2015.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasir (1988:51) "teknik pengumpulan data merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan".

Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

   Menurut Prabowo (1996:20) "wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka ".

2. Dokumentasi

   "Dokumentasi adalah suatu tekhnik pengumpulan data dengan cara menyelidiki catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya–karya monumental dari seseorang" (Sugiyono, 2012:195).

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam perhitungan biaya standar untuk pengendalian biaya produksi adalah dengan menggunakan model tiga selisih (*The Three Way Model*) yaitu dengan mencari selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

Menurut Mulyadi (2010:395), cara penentuan pengendalian biaya produksi dengan metode tiga selisih :

1. Biaya bahan baku
   a. Selisih harga bahan baku

   $$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

   b. Selisih kuantitas bahan baku atau efisiensi

   $$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

   Menghitung selisih harga dan kuantitas

   $$SHK = (HSt - HS) \times (KSt -$$

2. Biaya tenaga kerja
   a. Selisih tarif upah

   $$(TUSt – TUS) \times JKSt$$

   b. Selisih efisiensi upah

   $$(JKSt – JKS) \times TUS$$

   c. Selisih tarif upah dan jam kerja

   $$(TUSt – TUS) \times (JKSt – JKS$$

3. Biaya *overhead* pabrik
   a. Selisih budget

      Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya Rp. xxx
      Biaya *overhead* pabrik tetap pada kapasitas normal (Rp.xxx)–
      Biaya *overhead* pabrik variabel sesungguhnya Rp. xxx
      Biaya *overhead* pabrik variabel yang dianggarkan pada jam yang sesungguhnya dicapai (Rp. xxx) –
      Selisih pengeluaran Rp. xxx
   b. Selisih kapasitas

      Kapasitas normal xxx jam
      Kapasitas sesungguhnya xxx jam –
      Kapasitas yang tidak terpakai xxx jam
      Tarif biaya *overhead* pabrik tetap Rp. xxx ×
      Selisih kapasitas Rp. xxx
   c. Selisih efisiensi

      Jam standar xxx jam
      Jam sesungguhnya xxx jam –
      Selisih efisiensi xxx jam
      Tarif biaya *overhead* pabrik Rp. xxx ×
      Selisih efisiensi Rp. Xxx

## HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil Analisis Data

Data yang telah disajikan di atas kemudian dilakukan analisis dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari selisih biaya produksi

   Selisih biaya produksi dicari dengan cara mengurangi biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya. Selisih biaya produksi untuk untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dihitung dengan cara sebagai berikut:

   a. Selisih biaya produksi tahun 2011

      Selisih biaya produksi
      = biaya produksi standar – biaya produksi sesungguhnya
      = Rp. 89.408.420 – Rp. 102.667.500
      = Rp. 13.259.080 (Rugi)
   b. Selisih biaya produksi tahun 2012

      Selisih biaya produksi
      = biaya produksi standar
      – biaya produksi sesungguhnya
      = Rp. 111.046.130 – Rp. 127.202.600
      = Rp. 16.156.470 (Rugi)
   c. Selisih biaya produksi tahun 2013

      Selisih biaya produksi
      = biaya produksi standar – biaya produksi sesungguhnya

= Rp. 141.818.940 – Rp. 160.114.100

= Rp. 18.295.160 (Rugi)

d. Selisih biaya produksi tahun 2014

Selisih biaya produksi

= biaya produksi standar – biaya produksi sesungguhnya

= Rp. 163.781.160 – Rp. 182.208.750

= Rp. 18.427.590 (Rugi)

e. Selisih biaya produksi tahun 2015

Selisih biaya produksi

= biaya produksi standar – biaya produksi sesungguhnya

= Rp. 201.949.450 – Rp. 222.625.000

= Rp. 20.675.550 (Rugi)

Sedangkan perincian selisih total untuk masing - masing jenis biaya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22

Selisih Biaya Produksi

Tahun 2011

| Jenis Biaya | Biaya Produksi Standar | Biaya Produksi Sesungguhnya | Selisih |
|---|---|---|---|
| **2011** | | | |
| BBB | 50.049.500 | 60.045.000 | (9.995.500) |
| BTK | 21.758.400 | 21.702.500 | 55.900 |
| BOP | 17.600.520 | 20.920.000 | (3.319.480) |
| Jumlah | | | (13.259.080) |

Sumber data : Diolah oleh penulis

Tabel 4.23

Selisih Biaya Produksi

Tahun 2012

| Jenis Biaya | Biaya Produksi Standar | Biaya Produksi Sesungguhnya | Selisih |
|---|---|---|---|
| **2012** | | | |
| BBB | 66.190.150 | 78.843.000 | (12.652.850) |
| BTK | 25.617.900 | 25.217.600 | 400.300 |
| BOP | 19.238.080 | 23.142.000 | (3.903.920) |
| Jumlah | | | (16.156.470) |

Sumber data : Diolah oleh penulis

Tabel 4.24

Selisih Biaya Produksi

Tahun 2013

| Jenis Biaya | Biaya Produksi Standar | Biaya Produksi Sesungguhnya | Selisih |
|---|---|---|---|
| **2013** | | | |
| BBB | 93.320.500 | 107.174.000 | (13.853.500) |
| BTK | 27.902.040 | 27.926.100 | (24.060) |
| BOP | 20.596.400 | 25.014.000 | (4.417.600) |
| Jumlah | | | (18.295.160) |

Sumber data : Diolah oleh penulis

Tabel 4.25
Selisih Biaya Produksi
Tahun 2014

| Jenis Biaya | Biaya Produksi Standar | Biaya Produksi Sesungguhnya | Selisih |
|---|---|---|---|
| **2014** | | | |
| BBB | 112.452.000 | 126.566.000 | (14.114.000) |
| BTK | 29.241.840 | 28.856.750 | 385.090 |
| BOP | 22.087.320 | 26.786.000 | (4.698.680) |
| Jumlah | | | (18.427.590) |

Sumber data : Diolah oleh penulis

Tabel 4.26
Selisih Biaya Produksi
Tahun 2015

| Jenis Biaya | Biaya Produksi Standar | Biaya Produksi Sesungguhnya | Selisih |
|---|---|---|---|
| **2015** | | | |
| BBB | 144.736.000 | 161.078.000 | (16.342.000) |
| BTK | 33.600.000 | 31.999.000 | 1.601.000 |
| BOP | 23.613.450 | 29.548.000 | (5.934.550) |
| Jumlah | | | (20.675.550) |

Sumber data : Diolah oleh penulis

**B. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teoritis dan pembahasan secara keseluruhan mengenai peranan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Prima Donuts kabupaten Kediri tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut. Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan, antara lain :

1. Pada tahun 2011 terjadi selisih rugi karena biaya produksi yang sesungguhnya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 13.259.080. Adapun selisih biaya produksi standar mengalami penurunan yang berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung masing – masing sebesar Rp. 9.995.500 dan Rp. 55.900 sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 3.319.480. pada tahun 2012 terjadi selisih rugi karena biaya produksi yang sesungguhnya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 16.156.470. Adapun selisih biaya produksi standar mengalami penurunan yang berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung masing – masing sebesar Rp. 12.652.850 dan Rp. 400.300 sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 3.903.920. Pada tahun 2013 terjadi selisih rugi karena biaya produksi yang sesungguhnya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 18.295.160. Adapun selisih biaya produksi standar mengalami penurunan yang berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

langsung masing – masing sebesar Rp. 13.853.500 dan Rp. 24.060 sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 4.417.600. Pada tahun 2014 terjadi selisih rugi karena biaya produksi yang sesungguhnya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 18.427.590. Adapun selisih biaya produksi standar mengalami penurunan yang berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung masing – masing sebesar Rp. 14.114.000 dan Rp. 385.090 sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 4.698.680. Pada tahun 2015 terjadi selisih rugi karena biaya produksi yang sesungguhnya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 20.675.550. Adapun selisih biaya produksi standar mengalami penurunan yang berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung masing – masing sebesar Rp.16.342.000 dan Rp.1.601.000 sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 5.934.550.

2. Penggunaan standar biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi UMKM Prima Donuts belum tercapai dengan baik, hal ini disebabkan manajemen dalam memperhitungkan standar biaya belum sesuai dengan analisis yang ada.
3. Biaya standar sebagai alat ukur bagi manajemen UMKM Prima Donuts dalam menjalankan aktivitas perusahaan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya penyimpangan atau selisih biaya produksi dan belum dipergunakan standar biaya secara benar dalam pengambilan keputusan baik berhubungan dengan biaya produksi maupun yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

----------,----------. 2006. *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi*. Jakarta: Rineka Cipta

----------, ----------. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Firdaus, Ahmad. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta : Salemba 4

Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat,

Kidder, Louise. 1981. *Research Method In Social Relation Holt Rineheart And Winston*

Kristi, E., Poerwandari. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian*

*Psikologi* Jakarta :LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Mulyadi. 2001. *Auditing Edisi Enam*. Jakarta : Salemba Empat

----------. 2002. *Auditing Buku 1 Edisi Keenam* Jakarta : Salemba Empat

----------. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN

----------. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Prabowo. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset
Kemasyarakatan, Kependidikan Dan Perempuan & Pustaka Belajar

Purwanto. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta : pustaka pelajar

Putra, Sapta Sasi Dwi. 2011. Penetapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Ajinomoto, tersedia: https://www.google.co.id,search?hl=id&=ISO-8859-1&q=pdf+sapta+sasi, diakses 8 januari 2016 20:45

Rayburn, Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Erlangga

Rianse, Usman & Abdi. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi, Teori – Teori Aplikasi*. Bandung : Alfabeta

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR Dan Komunikasi*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

----------. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Supriyono, R.A,. 2000. *Akuntansi Biaya : Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan, Edisi Kedua, Buku Kedua*. Yogyakarta : BPFE

Surachmad, Winarno. 1995. *Metode Penelitian*. Bandung : Tarsito

Wehantouw, dkk. 2014. Analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Royal Coconut Kawangkoan, tersedia : http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5892, diakses 10 januari 2016 19:30

Witjaksono, Armanto. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Graha Ilmu